
Membangun Kesadaran Lingkungan Sejak Dini Melalui Edukasi Pengelolaan Sampah: Studi Kasus SDN 02 Dukuh

Sarah Muwahhidah¹, Putri Diana¹, Dedy Chandra Haludin², Dea Wisnu Ramdani¹, Sopi Amelia Salsabila¹, Haura Fitri Islami¹, Muhammad Diftah¹, Muhammad Rivaldi Ramdhani¹, Rendi Setiawan¹, Rifa Nurhamida Fajri¹, Shelina Bensanova¹, Siti Maria Ulfah¹,

¹Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung, Indonesia

²Dosen Pembimbing Lapangan, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung, Indonesia

Email Korespondensi: kkndukuh2umbandung@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 31-08-2026

Disetujui 05-09-2026

Diterbitkan 13-09-2026

Katakunci:

Kesadaran lingkungan;

Edukasi sampah;

Pengelolaan sampah;

Siswa sekolah dasar;

Studi kasus;

ABSTRAK

Permasalahan sampah masih menjadi salah satu isu lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian sejak jenjang pendidikan dasar. Rendahnya pemahaman siswa mengenai jenis sampah dan cara pengelolaannya dapat memengaruhi perilaku menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan sejak dini melalui edukasi pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar di SDN 02 Dukuh. Kegiatan dilaksanakan dengan rancangan studi kasus melalui beberapa tahapan, yaitu survei awal lokasi, identifikasi kebutuhan sekolah, pelaksanaan edukasi pengelolaan sampah, serta evaluasi kegiatan. Survei awal dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah, kebutuhan program, dan kesiapan sekolah dalam mendukung kegiatan pengelolaan sampah. Kegiatan edukasi melibatkan sekitar 45–55 siswa dari tiga kelas, yaitu kelas IV, V, dan VI. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan edukasi, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis sampah dan menentukan tempat pembuangan yang sesuai. Setelah diberikan edukasi dan praktik pemilahan sampah, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan kegiatan. Siswa mulai mampu mengenali jenis sampah, memahami pentingnya pemilahan sampah, serta menentukan tempat pembuangan sesuai kategorinya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah berbasis kebutuhan sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar sejak dini.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang terus mengalami peningkatan dan menjadi tantangan bagi berbagai sektor, termasuk lingkungan pendidikan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas kesehatan, serta mengganggu kenyamanan masyarakat. Permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan jumlah timbulan sampah, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran dan perilaku masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Fauza et al. (2024) menjelaskan bahwa permasalahan sampah masih terjadi akibat rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang efektif serta keterbatasan penerapan sistem pemilahan sampah. Selain itu, sampah menjadi salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan karena kebiasaan membuang sampah secara tidak tepat masih ditemukan pada berbagai kelompok masyarakat (Sahara et al., 2024).

Upaya pengelolaan sampah tidak hanya dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas kebersihan, tetapi juga membutuhkan perubahan perilaku melalui proses edukasi. Pendidikan lingkungan sejak usia sekolah dasar menjadi langkah strategis karena sekolah merupakan tempat pembentukan karakter, kebiasaan, dan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan edukasi yang terarah, siswa dapat memahami konsep pemilahan sampah, mengenali jenis-jenis sampah, serta membangun kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pandiangan et al. (2024) menyatakan bahwa budaya kebersihan perlu ditanamkan sejak dini karena pembiasaan perilaku menjaga lingkungan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan pada tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun generasi yang memiliki kesadaran ekologis.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi lingkungan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran pengelolaan sampah. Sahara et al. (2024) melalui kegiatan edukasi kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa pemberian informasi dan pendampingan kepada masyarakat mampu meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Penelitian lain oleh Fauza et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai pengelolaan sampah dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik serta penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Selain itu, kegiatan pengabdian Pandiangan et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan kerja bakti mampu memberikan perubahan nyata terhadap kondisi lingkungan serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan.

Meskipun berbagai program edukasi pengelolaan sampah telah dilakukan, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada masyarakat umum, lingkungan desa, maupun kegiatan kebersihan berbasis komunitas. Kajian mengenai edukasi pengelolaan sampah yang secara khusus dilakukan pada siswa sekolah dasar masih perlu diperkuat, terutama kegiatan yang menggambarkan proses identifikasi kebutuhan sekolah, pelaksanaan edukasi, serta perubahan pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung. Padahal, siswa sekolah dasar merupakan kelompok strategis dalam membangun kebiasaan peduli lingkungan karena perilaku yang terbentuk sejak dini berpotensi diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

SDN 02 Dukuh merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang memiliki potensi dalam pengembangan budaya peduli lingkungan melalui edukasi pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil survei awal, diperlukan kegiatan edukasi yang mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai jenis sampah, pentingnya pemilahan, serta cara membuang sampah sesuai kategorinya. Oleh karena itu, kegiatan

pengabdian ini bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan sejak dini melalui edukasi pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar di SDN 02 Dukuh. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk pemahaman dan perilaku positif siswa terhadap pengelolaan sampah serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

1. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses pembangunan kesadaran lingkungan siswa melalui edukasi pengelolaan sampah di SDN 02 Dukuh. Pendekatan studi kasus dipilih karena kegiatan ini berfokus pada satu konteks sekolah tertentu dengan tujuan memahami kondisi awal, proses pelaksanaan edukasi, serta perubahan pemahaman dan perilaku siswa setelah kegiatan berlangsung.

Data kegiatan diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal lingkungan sekolah serta perilaku siswa dalam pengelolaan sampah. Wawancara dilakukan kepada siswa setelah kegiatan edukasi untuk mengetahui perubahan pemahaman mengenai jenis sampah, pemilahan sampah, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, materi edukasi, dan aktivitas praktik pemilahan sampah.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa SDN 02 Dukuh yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas IV, V, dan VI. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak ± 45 –55 siswa. Pemilihan sasaran dilakukan berdasarkan hasil survei awal yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar merupakan kelompok yang strategis untuk diberikan edukasi lingkungan karena pembentukan kebiasaan peduli lingkungan dapat dimulai sejak usia dini.

3. Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

a. Tahap Pra-Pelaksanaan

Tahap pra-pelaksanaan diawali dengan melakukan survei lokasi di SDN 02 Dukuh untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah dan permasalahan terkait pengelolaan sampah. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi lingkungan sekolah serta komunikasi dengan pihak sekolah mengenai kondisi pengelolaan sampah yang telah berjalan.

Selain itu, dilakukan pengumpulan informasi mengenai program lingkungan sekolah, termasuk keterlibatan sekolah dalam program Adiwiyata dan upaya yang telah dilakukan dalam membangun budaya peduli lingkungan. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi pengelolaan sampah yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan edukasi pengelolaan sampah kepada siswa kelas IV, V, dan VI. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian sampah, jenis-jenis

sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta pentingnya melakukan pemilahan sampah.

Selanjutnya, siswa diberikan pemahaman mengenai konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai salah satu upaya sederhana dalam mengurangi permasalahan sampah. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pemilahan sampah berdasarkan kategori organik dan anorganik. Melalui kegiatan praktik langsung, siswa diarahkan untuk mengenali jenis sampah dan menentukan tempat pembuangan yang sesuai.



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi pengelolaan sampah kepada siswa

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kegiatan edukasi pengelolaan sampah. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan siswa dalam memilah sampah serta wawancara setelah kegiatan berlangsung.

Hasil wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Evaluasi difokuskan pada perubahan pemahaman siswa mengenai jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah, serta kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

4. Analisis Data

Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan analisis kualitatif model interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan indikator perubahan pemahaman siswa terhadap pengelolaan sampah. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menggambarkan efektivitas edukasi pengelolaan sampah dalam membangun kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kondisi Awal Pengelolaan Sampah di SDN 02 Dukuh

Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap survei lokasi dan identifikasi kebutuhan di SDN 02 Dukuh. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah tidak hanya berkaitan dengan keberadaan sampah, tetapi juga pemahaman siswa

mengenai jenis sampah dan cara pengelolaannya. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan sampah organik dan anorganik serta belum sepenuhnya memahami pentingnya membuang sampah sesuai dengan kategori tempat pembuangannya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan sekolah membutuhkan pendekatan edukatif yang mampu membangun pemahaman siswa secara langsung. Permasalahan rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan sampah juga ditemukan dalam penelitian Fauza et al. (2024), yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran dalam melakukan pemilahan dan penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, kegiatan edukasi pengelolaan sampah dirancang sebagai bentuk intervensi untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pendekatan edukasi dipilih karena perubahan perilaku lingkungan tidak hanya membutuhkan fasilitas pendukung, tetapi juga peningkatan pengetahuan dan kesadaran individu.



Gambar 1. Survei Awal dan Observasi Kondisi Pengelolaan Sampah si SDN 02 Dukuh

Pelaksanaan Edukasi Pengelolaan Sampah pada Siswa Sekolah Dasar

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah dilaksanakan pada siswa SDN 02 Dukuh yang melibatkan sekitar 45–55 siswa dari tiga kelas, yaitu kelas IV, V, dan VI. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta pentingnya melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya.

Pada tahap edukasi, siswa diberikan pemahaman bahwa sampah tidak hanya merupakan benda yang harus dibuang, tetapi juga dapat dikelola dan dimanfaatkan kembali melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Setelah penyampaian materi, siswa mengikuti kegiatan praktik pemilahan sampah dengan mengidentifikasi jenis sampah dan menentukan tempat pembuangan yang sesuai.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi Pengelolaan Sampah kepada Siswa SDN 02 Dukuh

Kegiatan praktik secara langsung menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menerapkan konsep pengelolaan sampah dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan Pandiangan et al. (2024) yang menjelaskan bahwa budaya kebersihan perlu ditanamkan sejak dini melalui edukasi dan kegiatan langsung agar masyarakat mampu membangun kebiasaan menjaga lingkungan.

Pelaksanaan edukasi berbasis praktik juga mendukung hasil kegiatan pengabdian Sahara et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kebersihan lingkungan mampu meningkatkan kepedulian peserta melalui pemberian informasi dan pendampingan secara langsung.



Gambar 3. Praktik Pemilahan Sampah oleh Siswa Berdasarkan Jenis Sampah

Perubahan Pemahaman dan Kesadaran Siswa Setelah Kegiatan Edukasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis sampah dan menentukan tempat pembuangan yang sesuai. Beberapa siswa

memahami bahwa sampah harus dibuang pada tempatnya, tetapi belum memahami alasan pentingnya pemilahan sampah berdasarkan jenisnya.

Setelah mengikuti kegiatan edukasi dan praktik pemilahan sampah, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali jenis sampah organik dan anorganik, memahami pentingnya pemilahan sampah sebelum dibuang, menentukan tempat pembuangan sampah sesuai kategorinya, serta memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.



Gambar 4. Evaluasi Pemahaman Siswa Setelah Kegiatan Edukasi Pengelolaan Sampah

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah. Pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi dasar terbentuknya perilaku peduli lingkungan karena siswa mulai memahami hubungan antara tindakan sederhana seperti memilah sampah dengan keberlanjutan lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan Fauza et al. (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan kesadaran terhadap pengelolaan sampah membutuhkan proses edukasi agar masyarakat mampu memahami pentingnya pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R. Selain itu, kegiatan Pandiangan et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi kebersihan lingkungan dapat menghasilkan perubahan perilaku melalui keterlibatan langsung peserta dalam kegiatan lingkungan.

Dampak Kegiatan terhadap Pembentukan Budaya Peduli Lingkungan di Sekolah

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah di SDN 02 Dukuh memberikan dampak positif terhadap upaya pembentukan budaya peduli lingkungan sejak dini. Siswa mulai menunjukkan kesadaran bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama yang dapat dimulai melalui tindakan sederhana di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Edukasi lingkungan pada jenjang sekolah dasar menjadi penting karena kebiasaan yang dibangun sejak usia dini berpotensi menjadi karakter yang melekat dalam kehidupan siswa.

Hasil kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam membangun karakter peduli lingkungan. Melalui kegiatan edukasi yang dilakukan secara kontekstual dan berkelanjutan, siswa dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih dan sehat.

Tabel 1. Permasalahan, Solusi, dan Luaran Kegiatan

Permasalahan	Solusi yang diberikan	Kegiatan
Sebagian siswa belum memahami perbedaan jenis sampah	Edukasi mengenai jenis dan karakteristik sampah	Siswa mampu mengenali sampah organik dan anorganik
Siswa belum memahami pentingnya pemilahan sampah	Praktik langsung pemilihan sampah	Siswa mampu menentukan kategori sampah sebelum dibuang
Kesadaran menjaga kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan	Edukasi berbasis pengalaman langsung	Meningkatnya pemahaman dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah di SDN 02 Dukuh telah berhasil dilaksanakan sebagai upaya membangun kesadaran lingkungan siswa sejak dini. Berdasarkan hasil kegiatan, permasalahan utama yang ditemukan sebelum pelaksanaan edukasi adalah masih terbatasnya pemahaman sebagian siswa mengenai jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah, serta cara membuang sampah sesuai kategorinya. Pelaksanaan edukasi pengelolaan sampah yang melibatkan siswa kelas IV, V, dan VI dengan jumlah peserta sekitar 45–55 siswa mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Melalui penyampaian materi dan praktik langsung pemilahan sampah, siswa mulai mampu mengenali jenis sampah organik dan anorganik, memahami pentingnya pemilahan sampah, serta menentukan tempat pembuangan sampah yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara setelah kegiatan, edukasi berbasis pengalaman langsung dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku peduli lingkungan perlu dilakukan sejak dini melalui pembelajaran yang kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

SARAN

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat melanjutkan program pengelolaan sampah melalui pembiasaan pemilahan sampah, penyediaan fasilitas pendukung, serta integrasi pendidikan lingkungan dalam kegiatan sekolah agar terbentuk budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan.

2. Bagi Siswa dan Guru

Siswa diharapkan menerapkan kebiasaan memilah dan membuang sampah sesuai kategorinya, sedangkan guru dapat berperan dalam mendampingi serta memperkuat kebiasaan peduli lingkungan dalam aktivitas sehari-hari.

3. Bagi Kegiatan Selanjutnya

Kegiatan pengabdian berikutnya dapat dikembangkan melalui program lanjutan seperti pengolahan sampah organik, bank sampah sekolah, atau evaluasi perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bandung yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, pendampingan, dan masukan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada SDN 02 Dukuh, khususnya kepada kepala sekolah, guru, serta seluruh siswa kelas IV, V, dan VI yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi pengelolaan sampah. Dukungan, partisipasi, dan keterlibatan aktif pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh anggota Kelompok KKN Dukuh 2 yang telah berkontribusi dalam proses persiapan, pelaksanaan edukasi, pendampingan siswa, hingga evaluasi kegiatan. Kerja sama dan kolaborasi seluruh pihak telah mendukung terlaksananya kegiatan membangun kesadaran lingkungan melalui edukasi pengelolaan sampah di SDN 02 Dukuh dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ediana, D., Fatma, F., & Yuniliza, Y. (2018). Analisis pengolahan sampah Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) pada masyarakat di Kota Payakumbuh. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(2), 238–246. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2771>
- Fauza, H., Andini, A., Almunawaroh, D., Siregar, E. T., & Mauliana, T. F. (2024). Analisis pengelolaan sampah oleh mahasiswa KKN kelompok 74 UINSU pada masyarakat Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 418–423. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10643293>
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., Sari, A. W., Putri, N. A., Putri, L. T., & Sari, C. G. (2020). Pengolahan sampah anorganik: Pengabdian masyarakat mahasiswa pada era tatanan kehidupan baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565–572. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.883>
- Khairunnisa, K., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, N., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye kebersihan lingkungan melalui program kerja bakti membangun desa di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i2.1111>
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Pandiangan, H., Nurlala, N., Macpal, S. J., Nuru, F., Sumail, M. C., & Abidoy, G. (2024). Kebersihan lingkungan melalui program kerja bakti (KKN) di Kampung Warmon Kokoda Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal CSDS*, 3(2), 304–311. <https://doi.org/10.37477/csds.v3i2.707>

- Pratiwi, D., & Hidayat, R. (2022). Peran keluarga dan tokoh masyarakat dalam pencegahan perilaku tidak peduli lingkungan pada masyarakat pedesaan. *Jurnal Pembangunan Komunitas dan Sosial*, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.25105/jpks.v5i1.9821>
- Rahmawati, R., & Supriatna, N. (2021). Pendidikan lingkungan hidup sebagai upaya membangun karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 55–63.
- Sahara, N., Ginting, N., Suryani, F., & Syari, M. (2024). PKM mahasiswa KKN: Edukasi bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Kota Sibolga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 115–118. <https://doi.org/10.36985/eyas8020>
- Setiawan, B., & Dewi, R. (2021). Implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 175–187.
- Suryani, N., & Wahyudi, T. (2021). Model edukasi lingkungan berbasis media interaktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berkelanjutan*, 3(1), 45–54.
- Wahyuni, A. T., Sari, Y. R., Aliyah, F. H., Nuraeni, S. A., Mardiah, M., & Aziz, A. R. (2023). Pengadaan tempat sampah sebagai wujud implementasi pemilahan sampah berbasis masyarakat. *Alkhydiah: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 176–185. <https://doi.org/10.59246/alkhydiah.v1i4.545>
- Wulandari, D., Supriyadi, S., & Kurniawan, E. (2022). Pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 412–420.
- Yuliana, R., Hidayat, S., & Lestari, I. (2023). Penguatan literasi lingkungan melalui pembelajaran berbasis masalah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2145–2154.
- Zulpakar, M., Ismail, M., Wirandi, M., Sinyor, M. I., Sahril, J., Saputra, A., Hud, Z. A., Laubaha, M., Mael, N. E., Saldi, S., Randiansyah, R., Desliana, D., Akmal, A., Tahira, T., Purnama, J., & Laheng, S. (2023). Kuliah kerja nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan bakti sosial di Pantai Lalos Kabupaten Tolitoli. *Tolis Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.56630/tm.v1i1.333>